SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi
https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id
e-ISSN 2827-931X

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENGGALAKKAN PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SABUN PADA MASYARAKAT KELURAHAN GEDUNG PAKUON

Nyola Mayang Firsta[1)*], Dewi Ayu Hidayati[2]. Anita Damayantie[3]
[1) 2) 3)] Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
[*]Korespondensi: dewiayuhidayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang peran Karang Taruna dalam menggalakkan program pelatihan pembuatan sabun sebagai bagian dari upaya pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gedung Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat 6 informan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data berupa Teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa program pelatihan pembuatan sabun yang digalakkan oleh Karang Taruna membawa dampak positif yang signifikan. Melalui program ini, Karang Taruna tidak hanya meningkatkan kesejahteraan social masyarakatnya, namun Karang Taruna juga berperan dalam meningkatkan indeks Pembangunan manusia, menjadi *agent of change* bagi masyarakat, melakukan pembinaan pemuda, serta menggalakkan atau melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan Masyarakat. faktor pendukung seperti dukungan stakeholder lokal, kemauan individu yang diberdayakan, dan tersedianya sarana dan prasarana memainkan peran kunci dalam kesuksesan program ini. Namun, kendala seperti kurangnya donatur, ketersediaan alat yang minim, dan kurangnya keterlibatan pihak eksternal menjadi tantangan dalam implementasi program secara efektif. Kesimpulannya, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membawa perubahan sosial positif dan meningkatkan kemandirian masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Peran, Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This research examined the role of Karang Taruna in promoting a soap-making training program as part *of community empowerment efforts in the Gedung Pakuon Village, South Teluk Betung District. The methodology employed in this research utilized a qualitative method with a case study approach. There were 6 informants involved in this research, and data collection techniques included observation, in- depth interviews, and documentation. The findings indicated that the soap-making training program promoted by Karang Taruna had a significant positive impact. Through this program, Karang Taruna not only enhanced the social welfare of its community but also contributed to improving the Human Development Index, acting as an agent of change for the community, mentoring youth, and promoting community empowerment activities. Supporting factors such as local stakeholder support, the willingness of empowered individuals, and the availability of facilities played a key role in the success of this program. However, challenges such as a lack of donors, limited equipment availability, and insufficient involvement of external parties posed obstacles to the effective implementation of the program. In conclusion, this program not only provided economic benefits but also brought about positive social change and enhanced community self-reliance overall.*

Keywords: *Role, Karang Taruna, Community empowerment*

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan dan pembinaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, budaya dan ekonomi dengan memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat, baik itu dari sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya yang tersedia (Meuraksa & Saputra, 2020). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 25 Tahun 2007 pasal 1 Angka 14 Karang Taruna adalah wadah generasi muda untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangan diri berdasarkan

kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pada generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang utamanya bergerak pada bidang usaha kesejahteraan sosial, dimana organisasi ini secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial, hal ini di karenakan Karang Taruna termasuk kedalam lembaga kemasyarakatan.

Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subjek, harus mampu menunjukan fungsi dan peranannya secara optimal. Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang mempunyai jaringan hingga tingkat kebawah, dengan itu Karang Taruna merupakan aktor, fasilitator dan motivator dalam sebuah pembangunan (Arifianto, 2017). Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 Pasal 7 yang mengatakan Karang Taruna memiliki sembilan fungsi yang memuat fakta bahwa Karang Taruna ialah organisasi kemasyarakatan sebagaii wadah dan sarana pembangunan bagi setiap anggota masyarakat. Karang Taruna berperan penting dalam pembangunan bangsa. Salah satunya berperan sebagai penyelenggara, mendukung dan menggalakkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Sofiyah (2019) dimana Organisasi Karang Taruna berperan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan cara menggalakkan program Kampung Domba untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di desa tersebut. Dapat dilihat pada penelitian ini organisasi Karang Taruna berperan aktif dalam menggalakkan program pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat Desa Sindangjawa saat ini sudah memahami bahwa program-program yang dapat diolah kembali mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan perekonomian mereka.

Karang Taruna juga berperan dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa Karang Taruna berperan dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda melalui berbagai bidang, seperti pada bidang ekonomi, bidang olahraga dan bidang sosial. Selain itu, Karang Taruna juga berperan dalam meningkatkan aktivitas pemuda melalui berbagai kegiatan seperti mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada pemuda (setiawan, Anwar, & Burhanudin, 2019). Hal ini merupakan implementasi dari salah satu peran Karang Taruna yang tertulis dalam Undang-Undang dan Peraturan Menteri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (PERMENSOS RI No. 25 Tahun 2019).

Karang Taruna di Kelurahan Gedung Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung juga sudah mengimplementasikan peranannya, dimana Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon ini yang paling aktif melakukan atau menggalakkan kegiatan-kegiatan y a n g bermanfaat. Hal ini dibuktikan dengan mereka mengadakan bazar yang bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM setempat. Kegiatan ini diberi nama dengan "Bazaria". Dalam kegiatan ini dibuka oleh kepala camat Teluk Betung Selatan dan beliau mengkonfirmasi bahwa benar adanya Karang Taruna Kelurahan

Gedung Pakuon ini merupakan Karang Taruna yang paling aktif melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dibandingkan dengan Karang Taruna Kelurahan lain yang terdapat di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Selain mengadakan *event* "Bazaria" Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon juga mengadakan atau menggalakkan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun kepada masyarakat sekitar (Hasil Observasi,
2023).

Program pemberdayaan ini dilatarbelakangi oleh antusias masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon serta dukungan dari stakeholder setempat akan kehadiran Organisasi Karang Taruna yang baru dibentuk pada 21 November 2022 ini, membuat Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon semangat untuk membuat program pemberdayaan masyarakat. Hal ini pula di dukung dengan kondisi sosial masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon yang sumber daya manusia nya lumayan bagus. Mayarakat Kelurahan Gedung Pakuon selalu aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh organisasi-organisasi masyarakat yang ada. Oleh karena itu tercetus lah ide program pelatihan pembuatan sabun pada masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon (Hasil Wawancara dengan Ketua Karang Taruna, 2023).

Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dalam program ini berperan sebagai penyelenggara atau yang menggalakkan pelatihan pembuatan sabun, dimana maksud dan tujuan dari diadakannya program ini yaitu agar masyarakat sekitar mempunyai pengetahuan dan keterampilan baru yang akan meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan meningkatkan perekonomian mereka karena nantinya produk ini dapat diperjual belikan. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon program ini juga bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan bahan- bahan kimia yang banyak dipasarkan yang dapat diolah menjadi suatu produk yang aman bagi lingkungan sehingga dapat pula mengurangi pengeluaran biaya ekonomi kebutuhan sekunder bagi rumah tangga mereka (Hasil Wawancara dengan Ketua Karang Taruna, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait peranan Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dalam melaksanakan peranannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Gedung Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana informan telah ditentukan sesuai dengan kriteria dan tujuan peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitianini menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles dan Huberman (2014). Dimana Miles dan Huberman menganalisis data dengan empat langkah, diantaranya pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik simpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Karang Taruna dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring

a. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan- ketentuan pokok kesejahteraan sosial menyebutkan bahwa Kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi terpenuhnya kebutuhan spiritual, material, dan sosial masyarakat agar masyarakat dapat hidup dengan layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga masyarakat sendiri dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemerintah dan organisasi-organisasi sosial masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pada tingkatan lokal. Oleh karena itu, kegiatan atau program kerja organisasi Karang Taruna bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar (Iswandi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tujuan Karang Taruna dalam melaksanakan program pelatihan pembuatan sabun kepada masyarakat. Disebutkan bahwa, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon memiliki pengetahuan dan keterampilan baru berupa cara membuat sabun cuci piring sendiri, sehingga masyarakat dapat menjual produk yang mereka buat, hal ini tentu secara tidak langsung bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Disamping itu, tujuan Karang Taruna juga agar masyarakat memiliki aktivitas positif, sehingga mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon mengatakan bahwa mereka mengikuti program ini dengan seksama dikarenakan mereka terdorong untuk memiliki keterampilan yang bisa mereka ciptakan sendiri. Hal ini tentu saja menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar, apabila masyarakat peserta pelatihan terbuka untuk disiplin membuat dan menjual produk yang mereka ciptakan. Informasi menyebutkan pula bahwa tidak ada syarat khusus masyarakat untuk mengikuti program pelatihan ini, seluruh lapisan masyarakat bebas bergabung. Hal yang terpenting dalam mengikuti program ini individu tersebut mau ikut tanpa paksaan siapapun. Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini pula diselenggarakan saat masyarakat tidak ada kegiatan. Dengan begitu banyak masyarakat merasa tidak terbebani dalam mengikuti kegiatan yang digalakkan oleh Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon.

Melihat dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dengan Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon mengadakan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang mengikuti program pelatihan ini sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga masyarakat yang mengikuti program pelatihan ini sudah dapat mengembangkan diri serta masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengatasi masalah dan memperbaiki kualitas hidup mereka ketahap yang lebih layak.

b. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah indikator yang menunujukan pengembangan terutama dalam pembangunan sumber daya manusianya. Indeks pembangunan manusia dibangun melalui tiga pendekatan dimensi dasar berupa umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Menurut Yuniar (2022) Karang Taruna memiliki peran penting dalam pembangunan manusia, walaupun tidak terlibat secara langsung dalam perhitungan atau peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) itu sendiri. Meski

begitu, Karang Taruna memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam meningkatkan Indek Pembangunan Manusia melalui berbagai program dan kegiatan yang mereka jalankan.

Berdasarkan hasil penelitian sabun homemade kolaborasi antara masyarakat dan Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon ini dapat dijual di *event* bazar UMKM "Bazarria". Dimana *event* ini merupakan *event* yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM di daerah tersebut. *Event* ini juga merupakan bukti nyata bahwapemuda-pemudi di Kelurahan Gedung Pakuon bisa produktif dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Adapun harapan lain Karang Taruna dalam mengadakan *event* ini yaitu agar masyarakat yang sudah mengikuti program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat menjual produknya serta dapat memiliki pemasukan dari hasil yang diperoleh dengan menjualan sabun homemade tersebut. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya *event* Bazarria tersebut, hal ini dikarenakan ia sudah berhasil menjual sabun cuci piring buatannya sendiri. Dengan ini harapan Karang Taruna dalam mengadakan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan mengadakan *event* Bazarria sudah tercapai.

Program pelatihan sabun cuci piring ini juga dilakukan dalam rangka memberdayakan sumber daya masyarakat. Seperti informasi dari Karang Taruna yang menyebutkan bahwa, mereka sebelumnya pernah ikut pelatihan bersama Karang Taruna Kelurahan lain di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Setelah mereka mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara membuat sabun cuci piring homemade, kemudian mereka melanjutkan ilmu tersebut ke masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon melalui program pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat berperan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, namun program ini hanya masuk kedalam dua dimensi dasar berupa pendidikan dan taraf hidup yang layak. Dalam dimensi pendidikan, dengan adanya program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini masyarakat mendapatkan pendidikan non- formal yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas mereka di luar lingkup pendidikan formal di sekolah maupun lembaga pendidikan resmi lainnya. Dalam dimensi taraf hidup yang layak dengan adanya *event* Bazarria ini masyarakat yang mengikuti program pelatihanpembuatan sabun cuci piring dapat menjual produk yang ia ciptakan, dengan itu masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan. Meskipun pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat bukan satu-satunya indikator dari taraf hidup yang layak, akan tetapi hal ini merupakan elemen penting dalam menilai kemampuan masyarakat untuk hidup secara layak.

c. Menjadi *agent of change* bagi masyarakat

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam peningkatan potensi serta peningkatan peran aktif generasi muda dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cara Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran para pemuda di kelurahan tersebut dengan cara Karang Taruna mengadakan agenda kumpul bersama seperti karaokean atau gitaran setiap malamnya, namun dalam agenda ini Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon tetap mengajak pemuda untuk berdiskusi terkait program yang akan digalakkan. Hal ini secara tidak langsung, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah berusaha untuk menjangkau dan melibatkan seluruh pemuda-pemudi kelurahan tersebut dimulai dari perencanaan sampai evaluasi program.

Masyarakat sekitar pun merasa senang melihat pergerakan Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon saat ini, karena Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah terbilang berhasil melibatkan pemuda-pemudinya agar mereka memiliki kegiatan positif lain diluar rumah. Selain itu,pemuda-pemudi di Kelurahan Gedung Pakuon sudah siap untuk meng-handle program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dimulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi. Dengan ini, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah berhasil mewujudkan tujuannya yang tertulis pada PERMENSOS Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 Pasal 4 yang mengatakan bahwa tujuan didirikannya Karang Taruna yaitu untuk mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda dalam menghadapi, mencegah, dan menangani berbagai permasalahan sosial terutama dikalangan mereka.

d. Pembinaan Pemuda

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah berhasil menjamah para pemuda-pemudi diluar Karang Taruna dengan melibatkan mereka dalam program kerja yang digalakkan oleh Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon. Kemudian, Karang Taruna memposisikan mereka sesuai dengan passionnya masing-masing. Tujuan dari Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon membina pemuda-pemudi di kelurahan tersebut ialah generasi muda sebagai agent of change tentu memiliki semangat untuk membawa perubahan positif dalam kehidupannya bermasyarakat. Di samping itu, Karang Taruna memang amat kental dengan generasi muda. Hal ini pula didukung dengan informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat sekitar bahwa tujuan Karang Taruna membina anak muda agar para pemuda-pemudi ini melakukan agenda positif dalam kehidupan sehari- hari sehingga generasi muda ini aktif dalam kegiatan

sosial. diperoleh pula informasi bahwa Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dalam melakukan upaya-upaya ini sewaktu agenda kumpul-kumpul, diskusi, hingga seluruh tahapan program kerja Karang Taruna.

Melihat dari hasil penelitian di atas Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah membantu pemerintah dalam pengembangan generasi muda. Pemerintah mempunyai komitmen generasi muda wajib dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang baik untuk meningkatkan kapasitas pemuda. Dengan Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon melakukan pembinaan pemuda melalui melibatkan mereka dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini pemuda secara tidak langsung sudah dibekali ilmu yang tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan individunya, namun dapat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian di atas juga menunjukan bahwa Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah menjalankan salah satu tujuan dari didirikannya Karang Taruna yang tertulis dalam PERMENSOS 25 Tahun 2019 yaitu membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, inovatif, cerdas, dan berkarya.

e. Menggalakkan atau Melakukan Program Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Nur dan Padang (2021) hadirnya Karang Taruna yaitu sebagai wadah pembinaan bagi pemuda dan merekrut pemuda-pemudi di wilayah tersebut dan kemudian menjadikan mereka kader-kader yang terpercaya untuk berperan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah menjalankan fungsinya dengan merekrut pemuda-pemudi di Kelurahan Gedung Pakuon untuk berperan dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyaraka sekitar.

Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon bersama kader-kader yang mereka rekrut berharap dengan mengadakan program pelatihan ini, masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan baru sehingga mereka dapat memanfaatkan bahan-bahan kimia yang dijual di pasar dan tidak perlu lagi untuk membeli sabun cuci piring di warung. Secara tidak langsung hal ini mengurangi biaya kebutuhan sekunder rumah tangga mereka. Informasi yang peneliti peroleh juga masyarakat berharap dengan adanya program pelatihan ini, mereka dapat menghasilkan produknya sendiri sehingga mereka tidak perlu membeli sabun cuci piring diwarung lagi. Masyarakat juga berharap produk ini dapat menjadi ciri khas dari Kelurahan Gedung Pakuon.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sudah sejalan dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat (Anggraini & Djumiarti, 2020), dimana tujuan dari diadakannya program pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka sendiri. Untuk tercapainya suatu Masyarakat yang mandiri diperlukannya proses belajar. Dalam proses belajar ini lah masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan baru. Dalam hal ini Masyarakat Kelurahan Gedung Pakuon sudah mengalami proses belajar dengan mengikuti program pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang digalakkan oleh Karang Taruna, sehingga masyarakat sudah dapat mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya dengan membuat produk sabun cuci piringnya sendiri.

Melihat dari hasil penelitian diatas Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sudah sejalan dengan definisi peran menurut merton (1968). Dimana merton mendefiniskan peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari individu yang mempunyai status dan kedudukan tertentu. Merton juga mengatakan bahwa peran dapat diartikan sebagai tugas dan tangggung jawab yang diemban oleh individu dalam masyarakat. Peran disini merupakan konsep yang menjelaskan perilaku yang dapat dilakukan individu dalam konteks sosial masyarakat sebagai suatu organisasi. Dengan itu Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon telah menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dengan mengadakan atau menggalakkan suatu program pemberdayaan masyarakat, yaitu berupa program pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Gedung Pakuon. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon berperan sebagai organisasi yang meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan indeks pembangunan manusia, menjadi agent of change bagi masyarakat, melakukan pembinaan pemuda, dan melakukan atau menggalakkan program pemberdayaan masyarakat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat Karang Taruna dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring

a. Faktor pendukung

1. Dukungan dari *stakeholder* setempat

   Faktor pendukung dalam program pelatihan ini ialah adanya dukungan dari para stakeholder setempat. Stakeholder tersebut meliputi Ketua RT dan Linmas. Mereka dipilih sebagai stakeholder yang terlibat karena mereka memiliki status di lingkungan masyarakat. Sehingga, warga akan lebih patuh dengan instruksi yang

diberikan. Peran pelibatan stakeholder dalam program ini ialah untuk membantu dana program dan membantu sounding program terhadap Masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh Ketua RT dalam program ini yaitu dengan cara memberikan bantuan dana namun hanya untuk konsumsi selama program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini berlangsung. Adapun peran Linmas dalam program pelatihan ini berupa pengamanan dan pengawalan program pelatihan. Selain itu, Linmas juga berperan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar bahwa akan diadakannya suatu program pelatihan yang digalakkan oleh Karang Taruna. Dalam hal ini Karang Taruna dan masyarakat sudah merasa cukup dengan adanya bantuan dari stakeholder setempat. keterlibatnya Ketua RT yang notabennya memiliki kedudukan tertentu di masyarakat, tentu dia memiliki power lebih agar warga disini ikut serta berpartisipasi aktif dalam jalannya program ini.

2. Adanya kemauan dari individu yang diberdayakan

   Faktor ini merupakan faktor penting dalam suatu proses pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, sumber daya manusia di Kelurahan Gedung Pakuon dapat dikatakan cukup baik, dimana masyarakat sekitar banyak yang ingin berpartisipasi aktif dalam mengikuti segala kegiatan atau program yang sering dilakukan atau dilaksanakan oleh organisasi-organisasi sosial masyarakat. Oleh karena itu,dengan adanya kemauan dari individu yang diberdayakan melalui program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat memudahkan Karang Taruna untuk men- transfer ilmu kepada peserta program pemberdayaan. Hal ini dapat terjadi karena, masyarakat yang diberdayakan memiliki tingkat keyakinan dan motivasi yang tinggi sehingga hal tersebut mendorong individu untuk bertindak. Dalam program ini masyarakat sekitar sudah memenuhi ekspetasi dari Karang Taruna sebesar 75%. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemahaman yang baik dari masyarakat terkait program tersebut, sehingga mereka berhasil membuat produknya di rumah masing-masing.

3. Tersedianya sarana dan prasarana

   Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di kampung hijau berkelanjutan RT 05 Kelurahan Gedung Pakuon. Alat yang digunakan dalam program tersebut antara lain ember besar, ember kecil, kayu, dan botol plastik. Adapun bahan yang digunakan dalam program tersebut antara lain texapon, sodium ulfat, pewarna hijau secukupnya, foam booster, pewangi secukupnya, garam dapur, dan 16 Liter air bersih. Sarana dan prasarana dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring

ini sudah disediakan oleh jajaran Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sehingga masyarakat yang mengikuti program ini tidak perlu repot-repot untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan.

Melihat dari hasil penelitian diatas terkait faktor pendukung Karang Taruna kelurahan Gedung Pakuon dalam program yang digalakkan sejalan dengan tiga jenis peran menurut Soekanto (2012). Dimana Soekanto menjelaskan terdapat tiga jenis peran yaitu peran status, peran sosial dan peran Individu.

Peran status merupakan peran yang melekat pada status sosial individu. Dalam hal ini Ketua RT dan Linmas yang memberikan dukungan pada program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini sudah berperan sesuai dengan statusnya. Dukungan yang diberikan berupa membantu dana program dan membantu sounding program terhadap masyarakat agar masyarakat bersedia mengikuti program ini. Dengan status yang diemban oleh Ketua Rt dan Linmas membuat masyarakat sekitar lebih nurut dengan instruksi yang ia berikan.

Peran sosial merupakan peran yang berkaitan dengan hubungan sosial individu. Dalam hal ini pemuda-pemudi di luar Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dan masyarakat yang mengikuti program ini juga memiliki peran dimana mereka mendukung agar program ini berjalan dengan sukses.

Peran Individu merupakan peran yang berkaitan dengan hubungan karakteristik individu seseorang. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini memiliki peran individu, dimana jika mereka tidak mengikuti program ini makan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang digalakkan oleh Karang Taruna tidak akan berjalan dan berhasil sebagaimana mestinya.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya donatur

Karang Taruna merupakan organisasi non-profit, dimana maksud dari organisasi non-profit ialah suatu organisasi yang tidak dijalankan untuk mengambil keuntungan. Oleh karena itu tak jarang organisasi-organisasi non profit seperti Karang Taruna dalam melaksanakan program atau kegiatannya seringkali mengalami

keterbatasan biaya. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon tidak mempunyai donatur tetap untuk mendorong kelancaran dan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan.

Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon tidak mendapatkan anggaran dari pemerintah walaupun sudah mengajukan proposal kegiatan. Dengan itu dalam mengadakan suatu kegiatan atau program, dana yang dihasilkan melalui sokongan atau swadaya antara anggota Karang Taruna, masyarakat, dan Ketua RT setempat. Anggota Karang Taruna juga mempunyai uang kas yang dihasilkan dari mereka mengumpulkan sampah plastik setiap minggunya dan sampah plastik itu kemudian dijual ke pengepul. Meskipun jajaran Karang Taruna, masyarakat, dan Ketua RT setempat sudah melakukan swadaya tersebut masih adanya hambatan berupa keterbatasan biaya. Oleh karena itu, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon membutuhkan donatur tetap demi tercapainya kelancaran dan keberhasilan program tersebut. Karang taruna berharap adanya donatur tetap yang membantu program tersebut setidaknya memberikan bantuan berupa alat dan bahan.

2. Ketersediaan alat yang minim

   Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dalam melaksanakan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat sekitar mengalami hambatan berupa kurangnya alat dan bahan dalam melaksanakan program tersebut. Peneliti juga memperoleh informasi dari informan yang menjadi peserta pelatihan ini bahwa saat program pelatihan ini berlangsung Karang Taruna masih kekurangan botol plastik. Oleh karena itu, terdapat beberapa masyarakat yang membawa pulang produk menggunakan plastik bening.

3. Kurangnya keterlibatan pihak-pihak eksternal

   Karang Taruna dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program tidak dapat berjalan sendiri. Oleh karena itu, perlunya keterlibatan dari pihak-pihak eksternal lain seperti lembaga pemerintahan, sektor swasta ataupun lembaga kemasyarakatan lainnya. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, bahwa sebenarnya Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon sempat melibatkan pihak-pihak eksternal, yaitu SNV dan Startcommunity. Akan tetapi Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon masih merasa kurang dan membutuhkan lembaga pemerintah untuk ikut terlibat dalam program tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Dede selaku Ketua Karang Taruna, bahwa Organisasi Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon membutuhkan

dukungan dari Ketua RT lainnya, Pak Lurah, dan Kepala Camat berupa suntikan dana agar dalam melaksanakan program tersebut tidak mengalami keterbatasan biaya.

4. Kurangnya partisipasi

Faktor ini merupakan faktor panghambat dalam keberlangsungan program tersebut. Hal ini dikarenakan apabila kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat maka suatu program pemberdayaan tidak dapat mencapai tujuan-tujuannya secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh terdapat hambatan Karang Taruna dalam melaksanakan program pelatihan ini. Hambatan tersebut berupa kurangnya partisipasi masyarakat, dimana terdapat beberapa masyarakat yang malas ikut kegiatan-kegiatan ini, mereka berpikir untuk apa membuat sabun sendiri, lebih baik beli di warung. Bahkan, beberapa masyarakat yang malas ikut kegiatan tersebut menghasut masyarakat lain agar tidak ikut program pelatihan sabun cuci piring tersebut. Hal seperti ini lah yang membuat suatu program pemberdayaan masyarakat tidak berhasil mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penelitian ini menambahkan satu konsep dari penelitian Iswandi (2022) yang mengatakan bahwa faktor penghambat Karang Taruna dalam menggalakkan suatu program pemberdayaan masyarakat ialah kurangnya donatur, ketersediaan alat yang minim, dan kurangnya keterlibatan pihak-pihak eksternal, nyatanya dalam penelitian ini faktor penghambat Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon dalam menggalakkan suatu program pemberdayaan masyarakat ialah terdapat kurangnya donatur, terdapat ketersediaan alat yang minim, kurangnya keterlibatan pihak-pihak eksternal, dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Merton mengemukakan konsep “strain” dimana strain merujuk pada tekanan atau ketegangan yang dialami oleh suatu kelompok ketika terdapat ketidaksesuaian antara harapan peran dan kemampuan untuk memenuhi peran tersebut (Merton,1968). Melihat penjelasan konseptual mengenai strain yang kemudian dibenturkan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat ini, Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon mengalami strain dimana mereka diharapkan menjalankan peranan sesuai dengan status dan kedudukannya namun

terdapat ketidaksesuaian atau ketidakmampuan mereka dalam memenuhi harapan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang digalakkan oleh Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon telah membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas setempat. Melalui program ini, Karang Taruna berperan dalam meningkatkan kesejahteraasan social Masyarakat, meningkatkan indeks Pembangunan manusia, menjadi agent of change bagi Masyarakat, melakukan pembinaan pemuda, dan juga menggalakkan atau melakukan program pemberdayaan Masyarakat. Dengan demikian, program pelatihan sabun cuci piring ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial dan meningkatkan kemandirian masyarakat secara keseluruhan.
2. Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat dari program pelatihan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang digalakkan oleh Karang Taruna Kelurahan Gedung Pakuon, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti dukungan dari stakeholder setempat, kemauan dari individu yang diberdayakan, dan tersedianya sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam kesuksesan program tersebut. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Kurangnya donatur dan ketersediaan alat yang minim menjadi kendala utama dalam kelancaran program ini. Selain itu, kurangnya keterlibatan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah dan sektor swasta, serta kurangnya partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. F., & Djumiarti, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. J. Public Policy Manag. Rev.

Arifianto, R. (2017). Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa dusun plumbon kelurahan ngadirejo kecamatan eromoko wonogiri. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 27-39.

Iswandi, A. (2022). Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2021). Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. Jurnal Ilmiah Humanika, 4(1), 7-33.

Milles, M. B., dan Huberman, A. M. 2014. Qualitative Data Analysis. Los Angels: SAGE.

Nur, M. A., & Padang, A. T. (2021). Peran Pemuda Karang Taruna Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018. SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'IYYAH, 2(1), 126-139.

Peraturan Menteri dalam Negri No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 14

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 Pasal 7

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 Pasal 4

Setiawan, R., Anwar, B., & Burhanudin, B. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan GunungLingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (Internet). E-Journal Ilmu Pemerintahan, 661-674.

Sofiyah, D. (2019). Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba: studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Diss. UIN Walisongo Semarang.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2019

Yuniar, V. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Berkelanjutan (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).